

EFISIENSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA TERGAMBANG

KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN

Eeb Saifullah Fatah¹, Sri Hindarti², Titis Surya Maha Rianti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21801032032@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : Srihin@unisma.ac.id Email : rianti.titis@unisma.ac.id

Abstract

Cayenne pepper production in Bancar District has a large gap with cayenne pepper production in Grabagan District. This study aims to determine the efficiency of cayenne pepper farming carried out by farmers in Tergambang Village, Bancar District, Tuban Regency. The research was conducted in Tergambang Village, Bancar District, Tuban Regency for 2 months with a total sample of 71 cayenne pepper farmers. The data analysis method used is by means of farming cost analysis (TC), farm revenue analysis (TR), farm income analysis and cayenne pepper farming efficiency analysis (R/C). The results showed that cayenne pepper farming in Tergambang Village was efficient or feasible to cultivate. This can be seen from the value of the R/C ratio obtained after analysis where the value of the R/C ratio obtained is greater than 1, which is 1.95. This means that each farmer spends Rp. 1, then cayenne pepper farmers will generate revenue of Rp. 1.95. The average farming cost incurred by cayenne pepper farmers in Tergambang Village, Bancar District, Tuban Regency is Rp. 44,929,452.21/Ha. The average income obtained by cayenne pepper farmers is Rp. 82,379,740,22/Ha, while the average income earned by cayenne pepper farmers in Tergambang Village, Bancar District, Tuban Regency is Rp. 37,450,288.01/Ha.

Keyword: *Farming efficiency, Cayenne pepper*

Abstrak

Produksi cabai rawit di Kecamatan Bancar memiliki kesenjangan yang besar dengan produksi cabai rawit di Kecamatan Grabagan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi usahatani cabai rawit yang dilakukan petani di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Penelitian dilakukan di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban selama 2 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 71 petani cabai rawit. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan cara analisis biaya usahatani (TC), analisis penerimaan usahatani (TR), analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi usahatani cabai rawit (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Tergambang sudah efisien atau layak untuk diusahakan. Hal ini bisa diketahui dari nilai R/C rasio yang didapat setelah dilakukan analisis dimana nilai R/C rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 yakni sebesar 1,95. Hal ini berarti setiap petani mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 1, maka petani cabai rawit akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,95. Rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban yaitu sebesar Rp. 44.929.452,21/Ha. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit yaitu sebesar Rp. 82.379.740,22/Ha, sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban yaitu sebesar sebesar Rp. 37.450.288,01/Ha.

Kata kunci: Efisiensi usahatani, Cabai rawit

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha di bidang agribisnis. Komoditas hortikultura menjadi bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, salah satunya adalah cabai rawit. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan Indonesia yang memiliki prospek potensial untuk dibudidayakan, karena mengalami pertumbuhan pada

setiap tahunnya dari segi luas tanam, hasil produksi serta dari segi permintaan konsumen.

Kebutuhan masyarakat akan cabai rawit diduga masih akan terus meningkat dengan pesat sejalan dengan kenaikan pendapatan dan jumlah penduduk. Total konsumsi cabai diperkirakan meningkat dari tahun 2016-2019, berdasarkan data proyeksi konsumsi cabai Indonesia tahun 2015 kementerian pertanian baik itu cabai merah dan cabai rawit terus mengalami peningkatan. Untuk cabai rawit konsumsi tahun 2016 sebesar 1,35 kg/kapita, tahun 2018 konsumsi 1,43 kg/kapita, tahun 2019 diprediksi sebesar 1,46 kg/kapita (Kementerian Pertanian, 2016). Oleh karena itu produktivitas cabai rawit harus ditingkatkan sehingga mampu mengimbangi peningkatan permintaan akan cabai rawit.

Produksi cabai rawit di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1.508.404 ton, sedangkan kontribusi terbesar produksi cabai rawit nasional berasal dari Jawa Timur yaitu sebesar 684.943 ton (BPS, 2020). Kabupaten Tuban menempati posisi ke 3 dalam jumlah produksi cabai terbesar di Jawa Timur tahun 2018. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) Kabupaten Tuban memiliki 7245 hektar lahan tanaman cabai rawit yang siap panen. Luas tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan tentu saja produksi cabai rawit akan mengikuti perubahan tersebut. Kecamatan Bancar merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat produksi cabai rawit terbanyak di Kabupaten Tuban setelah Kecamatan Grabagan. Produksi cabai rawit di Kecamatan Bancar ini berbeda jauh dengan yang ada di Kecamatan Grabagan, dengan luas panen 1.690 hektar Kecamatan Grabagan mampu menghasilkan 144.800 kuintal, sedangkan di Kecamatan Bancar luas panen 1.439 ribu hektar hanya mampu menghasilkan 15.751 kuintal.

Dalam praktek usahatani, walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusahatani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktifitas seperti yang diharapkan. Walaupun mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang yang dapat dikendalikan (*internal*) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (*eksternal*), serta faktor yang mempengaruhi intensitas input dan harga relatifnya (Haryadin & Hindarti, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah usahatani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban sudah efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani cabai rawit yang dilakukan petani di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pengukuran variabel yang disajikan dalam bentuk angka serta menggunakan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan hasil analisis data kuantitatif untuk memperkuat hipotesis tentang efisiensi usahatani cabai rawit. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai dari bulan April – Mei tahun 2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dan jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 71 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil adalah identitas petani responden, jumlah produksi, biaya

produksi dan jumlah pendapatan. Data sekunder meliputi data produksi cabai, konsumsi cabai, luas panen, jumlah petani, keadaan geografis dan topografi, keadaan penduduk dan juga data yang diperoleh dari pihak instansi tertentu seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban serta data dari instansi terkait lainnya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis biaya usahatani (TC), analisis penerimaan usahatani (TR), analisis pendapatan usahatani dan analisis efisiensi usahatani cabai rawit (R/C) sebagai berikut :

a) Biaya Usahatani (TC)

Menurut Suratiah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total cost* (biaya total)

FC : *Fix cost* (biaya tetap)

VC : *Variable cost* (biaya variabel)

b) Penerimaan Usahatani (TR)

Menurut Ambarsari *et al.* (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = penerimaan total

P = harga jual.

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan

c) Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi, 1995 dalam Syafruardi *et al.*, 2012). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = *Total Revenue*/Penerimaan

TC = *Total Cost*/Biaya yang dikeluarkan

d) Efisiensi usahatani (R/C)

Efisiensi usahatani dapat diketahui dari hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya (pengeluaran). Menurut Rahmanto *et al.*, (1998) dalam Sari (2011) secara sederhana rumus perhitungan R/C rasio dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana:

R/C Ratio : *Revenue/Cost Ratio*

TR : Total hasil penerimaan

TC : Total keseluruhan biaya produksi

Usaha dikatakan menguntungkan jika:

$R/C < 1$: Usahatani rugi dan tidak efisien

- R/C = 1 : Usahatani tidak untung dan tidak rugi
 R/C > 1 : Usahatani menguntungkan dan efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis efisiensi dari usahatani cabai rawit, perlu dilihat dulu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dari usahatani cabai rawit yang dilakukan petani. Biaya tersebut dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Setelah mengetahui biaya total yang diperlukan untuk usahatani, selanjutnya bisa dicari penerimaan dan pendapatan dari usahatani cabai rawit.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya konstan atau tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit terlepas dari aktivitas usaha yang dilakukannya, meskipun terdapat penambahan jumlah produksi tidak mempengaruhi jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit Per Hektar

No	Jenis	Biaya (Rp/Ha)
1	Biaya Penyusutan (MT)	
	- Cangkul	73.342,60
	- Sabit	39.589,60
	- Sprayer	142.629,11
2	PBB Lahan	103.250,07
Total Biaya		358.811,38

Sumber: Data Primer *diolah* (2022)

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Tergambang dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap disini terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya PBB lahan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 358.811,38/Ha. Biaya terbesar setelah penyusutan yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya pembelian sprayer yaitu sebesar Rp. 142.629,11/Ha. Sedangkan biaya tetap terbesar kedua yang dikeluarkan petani adalah biaya PBB lahan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit untuk PBB lahan yaitu sebesar Rp. 103.250,07,-/Ha. Mayoritas petani cabai rawit di Desa Tergambang memiliki sprayer sendiri, karena perawatan tanaman cabai rawit sangat membutuhkan sprayer untuk penyemprotan pestisida. Para petani saat ini banyak yang menggunakan sprayer elektrik sehingga lebih cepat pengoperasiannya dari pada sprayer yang manual. Harga sprayer elektrik sangat beragam mulai dari Rp.900.000,- sampai Rp.1.250.000,-. Total luas lahan yang diusahakan petani yakni seluas 26,92 hektar dengan rata-rata per petani yaitu seluas 0,38 hektar.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
 Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit Per Hektar

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp/Ha)
1	Benih (Kg)	2,23	420,000	938.571,78
2	Pupuk (Kg)			
	- Urea	394,14	2.500	985.350,67
	- TSP/SP36	1.595,22	3.000	4.785.657,31
	- ZA	749,09	2.400	1.797.822,83
	- Phonska	210,70	2.800	589.966,29
	- Pupuk Kandang	2.258,91	1.000	2.258.906
3	Obat-obatan (lt)			
	- Insektisida	7,51	159.643,19	1.186.464,17
	- Herbisida	18,32	81.759,39	1.497.974,33
	- Fungisida	4,39	230.528,17	974.318,43
4	Tenaga Kerja (HOK)			
	- Pengolahan Lahan	10,37	200.000	2.074.070,92
	- Pembibitan	10,92	100.000	1.092.416,89
	- Penanaman	27,40	100.000	2.739.765,52
	- Pemupukan	23,25	100.000	2.325.432,08
	- Penyiangan	40,44	100.000	4.044.060,09
	- Pengairan	3,94	100.000	393.966,36
	- Penyemprotan Hama	21,35	100.000	2.135.191,49
	- Panen	182,15	100.000	18.214.504,98
5	Biaya Pengairan	-	-	692.939,74
Total Biaya				44.508.730,40

Sumber: Data Primer *diolah* (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban selama satu musim tanam yakni sebesar Rp. 44.508.730,40/Ha. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani cabai rawit dalam satu kali masa tanam adalah biaya untuk tenaga kerja. Pengeluaran terbesar untuk biaya tenaga kerja digunakan dalam biaya tenaga kerja pemanenan sebesar Rp. 18.214.504,98/Ha dan biaya tenaga kerja penyiangan yakni sebesar Rp. 4.044.060,09/Ha. Petani kebanyakan menggunakan tenaga kerja laki-laki dalam kegiatan usahatannya, sementara untuk tenaga kerja perempuan banyak digunakan petani ketika pemanenan.

Berdasarkan uraian diatas rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani cabai rawit di Desa Tergambang dalam satu kali masa tanam yaitu sebesar Rp. 44.867.541,78/Ha. Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*).

3. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan

uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, *et al.*, 2014). Penerimaan usahatani cabai rawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Rata-rata Penerimaan Usahatani Cabai Rawit Per Hektar

No	Jenis	Nilai
1	Produksi (Kg/Ha)	4.138,16
2	Harga Jual (Rp/Kg)	19.895,77
Penerimaan (Rp/Ha)		82.379.740,22

Sumber: Data Primer *diolah* (2022)

Rata-rata produksi yang dihasilkan petani cabai rawit responden di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dalam satu kali masa panen yaitu sebesar 4.138,16 Kg/Ha dengan harga jual rata-rata sebesar Rp. 19.895,77/Kg. Sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 82.379.740,22/Ha. Penerimaan dalam usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah produksi, luas lahan, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani (Sundari, 2011).

4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi, 1995 dalam Syafruwardi *et al.*, 2012). Pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Per Hektar

No	Jenis	Nilai (Rp/Ha)
1	Penerimaan	82.379.740,22
2	Total Biaya	44.867.541,78
Pendapatan		37.512.198,44

Sumber: Data Primer *diolah* (2022)

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dalam satu kali masa tanam. pendapatan yang diperoleh petani yakni sebesar Rp. 37.512.198,44/Ha. Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatan usahatani (Handayani, 2006).

5. Efisiensi Usahatani Cabai Rawit

Efisiensi usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usahatani efisien atau tidak. Dengan melihat nilai keuntungan relatif yang diperoleh petani cabai rawit, dimana jika nilai dari R/C rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 maka usahatani cabai rawit menguntungkan atau sudah efisien begitu pula sebaliknya.. Adapun perhitungan R/C rasio usahatani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban disajikan dibawah ini.

Tabel 5.
 Rata-rata Efisiensi Usahatani Cabai Rawit Per Hektar

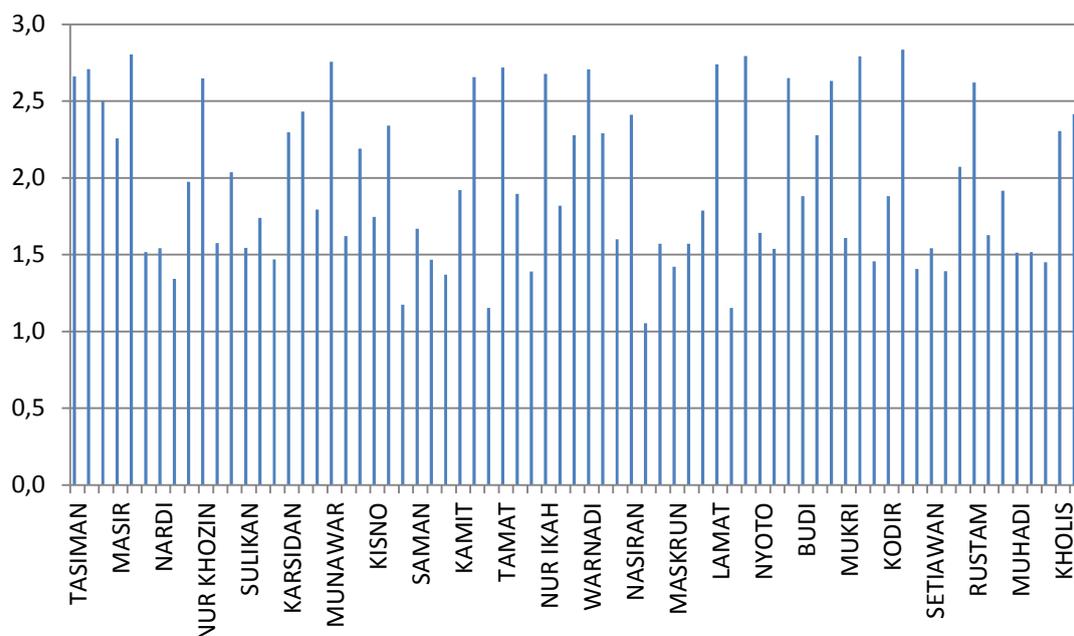
No	Jenis	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Ha)	82.379.740,22
2	Total Biaya (Rp/Ha)	44.867.541,78
	R/C	1,97

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai R/C rasio usahatani cabai rawit diperoleh sebesar 1,97. Hal ini berarti usahatani cabai rawit yang dilakukan oleh petani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih besar dari satu. Menurut Suratiah (2015) suatu usaha dikatakan menguntungkan atau efisien apabila nilai R/C > 1, dan apabila nilai R/C < 1 maka usaha tersebut tidak efisien. Nilai R/C rasio sebesar 1,97 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1, maka petani cabai rawit akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,97. Usahatani cabai rawit yang sudah efisien bisa dibuktikan dari petani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban yang selama ini setiap tahunnya selalu menanam cabai rawit, hal ini berarti usahatani cabai rawit yang dilakukan petani selama ini dianggap menguntungkan. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas petani responden sudah berusahatani cabai rawit selama 15-35 tahun.

Nilai R/C rasio masing-masing petani cabai rawit di Desa Tergambang, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.
 Distribusi nilai R/C rasio petani cabai rawit



Sumber: Data Primer diolah (2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 petani yang usahatani cabai rawitnya memiliki nilai R/C rasio lebih dari 2, sedangkan petani yang usahatani cabai rawitnya memiliki nilai R/C rasio kurang dari 2 sebanyak 41 petani. Nilai R/C rasio tertinggi usahatani cabai

rawit yaitu sebesar 2,8 dan nilai R/C rasio terendah yaitu sebesar 1,1. Petani yang usahataniya mempunyai nilai R/C rasio kurang dari 2 bisa lebih memperhatikan penggunaan input usahataniya agar keuntungan yang diperoleh petani bisa bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas mengenai efisiensi usahatani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban maka dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Desa Tergambang Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban sudah efisien. Hal ini bisa dilihat dari nilai R/C rasio yang diperoleh setelah analisis yaitu sebesar 1,97. Hal ini berarti usahatani cabai rawit yang dilakukan oleh petani cabai rawit sudah efisien atau menguntungkan karena nilai R/C rasio lebih besar dari satu. Nilai R/C rasio sebesar 1,97 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 1, maka petani cabai rawit akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,97.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19 – 27.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Tuban. 2017. Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Tuban (Hektar) 2017. Tuban: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tuban.
- Badan Pusat Statistika Indonesia. 2020. Produksi Tanaman Sayuran 2020. Indonesia: Badan Pusat Statistika.
- Ermayanti. 2011. Persaingan Produk Smartphone. Artikel Mix Marketing Extra. Edisi 12/IV/21 Desember 2010 - 20 Januari 2011
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. 85 hal.
- Haryadin, & Hindarti, S. (2019). Analisis Risiko Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3), 1–9.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal ARIFOR*. 13 (1) : 49-52.
- Kementrian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Cabai Merah. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian.
- Sari, Reny Puspita. 2011. Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan MOCAF (*Modified Cassava Flour*) di Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis dan pendapatan usahatani wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. 7 (2) : 119-126.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Syafruardi, A., H. Fajeri dan Hamdani. 2012. Analisis finansial usahatani padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis*. 2 (3) : 181-192.